ARTIKEL

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Oleh:

ERNA DWI RAHAYU

13.1.02.01.0229

Dibimbing oleh :

1. **Dr. H. M. Anas, M.M., M.Si.**
2. **Dian Kusumaningtyas, M.M.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Erna Dwi Rahayu
NPM	: 13.1.02.01.0229
Telepon/HP	: 087759204924
Alamat Surel (Email)	: ernadwi72@yahoo.com
Judul Artikel	: Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi – Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan 76, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,12 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. H. M. Anas, M.M., M.Si. NIDN. 0028106601	Dian Kusumaningtyas, M.M. NIDN. 0703108302	Erna Dwi Rahayu 13.1.02.01.0229

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Erna Dwi Rahayu
13.1.02.01.0229
Ekonomi – Akuntansi
ernadwi72@yahoo.com
Dr. H. M. Anas, M.M., M.Si. dan Dian Kusumaningtyas, M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Income smoohing adalah suatu usaha yang dilakukan manajemen untuk menekan variasi dalam laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) ROA, NPM dan CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) ROA, NPM, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

KATA KUNCI : *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Income Smoothing.*

I. LATAR BELAKANG

Laba digunakan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan usaha serta memberikan kesejahteraan *stakeholders* (pihak yang berkepentingan dengan perusahaan), sehingga dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Laba merupakan suatu informasi yang terdapat di suatu laporan keuangan dan merupakan informasi penting baik bagi pihak *intern* maupun *ekstern* perusahaan untuk mengetahui laba masa depan.

Informasi yang terkandung di dalam laba seringkali dijadikan parameter untuk menilai kinerja manajemen apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Laba yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham (Astuti, 2010). Informasi laba dapat membantu memprediksi hasil laba yang akan datang dan memprediksi kemampuan perusahaan dalam meminjam dana kepada kreditor. Informasi yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun memprediksi laba di masa datang (Peranasari, 2014). Investor membeli saham pada saat mereka yakin bahwa laba yang akan datang dapat meningkatkan harga saham (Novianti, 2012), sebagaimana disebut dalam *Statement of Financial Accounting* (SFAC) nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Kecenderungan *stakeholders* yang menilai pada informasi laba membuat manajemen terdorong untuk meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan *dysfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) melalui tindakan perataan laba, (Widana, 2013). Perataan laba (*income smoothing*) merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba. Pihak manajemen berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil. Perataan laba (*income smoothing*) dilakukan dengan

cara menurunkan jumlah laba ketika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, atau meningkatkan jumlah laba ketika laba yang dihasilkan perusahaan menurun dalam suatu periode, sehingga laba yang dilaporkan terlihat relatif stabil. Tindakan manajemen melakukan *income smoothing* merupakan tindakan untuk merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan sebenarnya, hal ini bertentangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mengharuskan laporan keuangan disajikan secara jujur. *Income smoothing* ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Menurut Hendrikson dan Brenda (2006) dalam Zuhriya (2015), *income smoothing* bersifat menutupi informasi yang seharusnya diungkapkan. Perusahaan berusaha untuk menyembunyikan dan memperhalus variabilitas aktivitasnya, sehingga informasi yang disajikannya pun tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Adanya tindakan *income smoothing* ini mngakibatkan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh pihak berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Tindakan *income smoothing* tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *income smoothing* adalah *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Hanafi dan Halim, 2009). Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja manajemen menurun sehingga manajemen akan termotivasi untuk melakukan *income smoothing*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuhriya dan Wahidahwati (2015), *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2012) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Net Profit Margin menurut Prihadi (2011) "*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham". Semakin besar *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa penjualan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan kurang maksimal. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* untuk menghindari hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Prasetiono (2012), *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriya dan Wahidahwati (2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2014). *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Hal inilah yang pada akhirnya membuat manajemen termotivasi untuk melakukan *income smoothing* untuk menhindari hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan. menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizi (2015), *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Menurut Samsul (2015), "*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total uang terhadap ekuitas

Menurut Samsul (2015) "*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat". *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak *ekstern*. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuhriya dan Wahidahwati (2015), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Dewi dan Prasetiono menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015".**

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing*.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

a. *Return On Asset* (X_1), mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
b. *Net Profit Margin* (X_2), mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham. Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.
c. *Current Ratio* (X_3), mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.
d. *Debt to Equity Ratio* (X_4), mengukur sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

C. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*.

D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, yaitu sebanyak 148 perusahaan.

E. Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI perode 2013-2015.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena variabel dependennya adalah variabel *dummy* (1 dan 0). Dalam melakukan pengujian regresi logistik, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu:

1. Uji Multikolinieritas

   Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada korelasi antar variabel bebasnya.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Model Fit*)

   Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model.

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

   Uji ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan 4 variabel *independent* dalam penelitian ini dapat menjadikan model semakin baik dalam menjelaskan keberadaan *Income Smoothing* pada perusahaan yang dijadikan sampel.

4. Model *Summary*

   Uji ini bertujuan untuk melihat kemampuan

variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

5. Uji *Multiple Regression*

$$Ln = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4)$$

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

   Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2. Uji Simultan

   Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

III. Hasil dan Kesimpulan

A. Hasil

1. Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

		B	Exp(B)
Step 1[a]	ROA	-,070	,932
	NPM	,186	1,204
	CR	-,004	,996
	DER	-,047	,954
	Constant	2,410	11,136

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, NPM, CR, DER.

a. Pengaruh secara parsial *Return On Asset* terhadap *Income Smoothing*

Diketahui nilai signifikan variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,049<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Menurut Hanafi (2014), "Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. ROA yang besar menunjukkan kinerja yang semakin baik". ROA menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai kegiatan operasi. Tingkat ROA yang stabil dapat menarik minat investor untuk menanamkan investasinya karena perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba. Hal inilah yang memotivasi manajer untuk melakukan *Income Smoothing* agar nilai perusahaannya terlihat baik di mata para investor. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

b. Pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Diketahui nilai signifikan variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,036<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Menurut Prihadi (2010), "*Profit Margin* atau *Net Profit Margin* (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham". Berpengaruhnya *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* karena rasio ini terkait langsung dengan objek *Income Smoothing* yaitu laba setelah pajak. Seperti yang kita ketahui bahwa investor

cenderung melihat pada laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin bagus, karena hal itu berarti perusahaan mampu mencetak keuangan yang tinggi. Oleh karena itu laba setelah pajak sering dijadikan tujuan *Income Smoothing* oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut sudah efektif. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriya dan Wahidahwati (2015) yang juga menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

c. Pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Income Smoothing*

Diketahui nilai signifikan variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,015<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Menurut Hanafi dan Halim (2014) "*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas

perusahaan".

Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut. *Current Ratio* yang tinggi memang dianggap baik bagi manajemen, dan bagi para kreditur, perusahaan tersebut dipandang dalam keadaan yang kuat. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *Current Ratio* secara baik. Hal inilah yang pada akhirnya memotivasi manajemen untuk melakukan *Income Smoothing.* Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizi (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

d. Pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing*

Diketahui nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,904>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Menurut Fahmi (2011), "*Debt to*

Equity Ratio merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* bisa disebabkan karena rata-rata tingkat hutang perusahaan rendah, pasar modal juga memberi kemudahan dalam memfasilitasi pembayaran hutang perusahaan dimana perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia saat ini mendapatkan kemudahan pinjaman efek dari PT. Kliring dan Penjaminan Efek di Indonesia (KPEI) di bawah pengawasan Bapepam, sehingga resiko yang disebabkan oleh hutang perusahaan dapat berkurang. Hal ini membuat manajemen tidak termotivasi untuk memaksimalkan *Debt to Equity Ratio* dalam melakukan *income smoothing*.

2. **Hasil Uji Simultan**
   a. **Pengaruh secara simultan *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing***

Variables in the Equation

		B	Exp(B)
Step 1[a]	ROA	-,070	,932
	NPM	,186	1,204
	CR	-,004	,996
	DER	-,047	,954
	Constant	2,410	11,136

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, NPM, CR, DER.

Diketahui nilai signifikan variabel *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah

sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

B. Kesimpulan

1. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
5. Secara simultan *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Astuti. 2010. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online), tersedia: http://eprints.ums.ac.id/9199/1/B200060291.pdf, diunduh 21 September 2016.

Azizi, A. A. 2015. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Likuiditas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.* Kediri: UN PGRI Kediri. (Online), tersedia: https://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/.../file.../10.1.02.01.0005.pdf, diunduh 21 September 2016.

Belkaoui, dan Ahmed R. 2011. *Accounting Theory 5th ed*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia (BEI). 2015. *Financial Accounting and Annual Report*. http://www.idx.co.id.

Dewi, K. S. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba.* Semarang: Universitas Diponegoro. (Online), tersedia: http://eprints.undip.ac.id/36178/1/DEWI.pdf, diunduh 21 September 2016.

Dewi, R. K. 2011. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang terdaftar di BEI (2006-2009).* Semarang: Universitas Diponegoro. (Online), tersedia: eprints.undip.ac.id/29072/, diunduh 21 September 2016.

Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. M. & Abdul H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM TKPN.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Peranasari, I. A. A. I. dan Dharmadiaksa, I. B. 2014.

Perilaku Income Smoothing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. Bali: Universitas Udayana. (Online), tersedia: http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/9562/7071, diunduh 21 September 2016.

Rahmawati, D. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba.* Semarang: Universitas Diponegoro. (Online), tersedia: eprints.undip.ac.id/37149/1/RAHMAWATI.pdf, diunduh 21 September 2016.

Ratnasari, D. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010*. Semarang: Universitas Diponegoro. (Online), tersedia: eprints.undip.ac.id/35822/1/RATNASARI.pdf, diunduh 21 September 2016.

Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Surabaya: Erlangga.

Sofyan S. H. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryandari, N. N. A. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing*. Bali: Universitas Udayana. (Online), tersedia: http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/461, diunduh 21 September 2016.

Wira, D. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zuhriya, S. dan Wahidahwati. 2015. *Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI.* Surabaya: STIESIA. (Online), tersedia: https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/933, diunduh 21 September 2016.